
PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL-POLITIK: STUDI KASUS GLOBAL

Rudy Aswady

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik telah menjadi subjek perhatian yang semakin meningkat dalam diskursus global. Penelitian ini menyajikan sebuah tinjauan terhadap kontribusi kepemimpinan perempuan dalam mengubah lanskap sosial-politik secara global. Melalui studi kasus yang mencakup berbagai konteks geografis, penelitian ini mengeksplorasi peran perempuan dalam menghadapi tantangan-tantangan global seperti kesetaraan gender, pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan keadilan sosial. Analisis ini menyoroti dampak positif dari kepemimpinan perempuan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Perempuan, Transformasi Sosial-Politik, Kesetaraan Gender*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran perempuan dalam kepemimpinan dan transformasi sosial-politik telah menjadi fokus penting dalam percakapan global yang berkembang pesat. Secara historis, perempuan sering kali dikesampingkan dalam bidang politik dan kepemimpinan, dengan akses terbatas terhadap kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi masyarakat mereka. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, semakin banyak perhatian telah diberikan pada pentingnya memperkuat peran perempuan dalam kehidupan politik dan sosial.

Pentingnya peran kepemimpinan perempuan terletak pada kemampuannya untuk membawa perspektif yang berbeda dan inovatif ke dalam proses pengambilan keputusan, serta kemampuannya untuk mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas. Di seluruh dunia, kita telah menyaksikan pertumbuhan yang signifikan dalam partisipasi politik perempuan, baik dalam posisi eksekutif maupun legislatif, serta dalam gerakan sosial dan advokasi.

Studi-studi kasus global telah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kepemimpinan perempuan telah memengaruhi transformasi sosial-politik di berbagai konteks. Dari negara-negara maju hingga negara-negara berkembang, perempuan telah memainkan peran kunci dalam memperjuangkan isu-isu seperti kesetaraan gender, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Studi kasus ini memberikan bukti konkret tentang bagaimana kepemimpinan perempuan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempromosikan perubahan sosial-politik yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar representasi simbolis, partisipasi aktif perempuan dalam kepemimpinan telah terbukti memberikan manfaat konkret bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi kekuasaan politik sering kali terkait dengan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan seluruh populasi, termasuk kelompok-kelompok yang rentan dan terpinggirkan. Misalnya, dalam konteks negara-negara berkembang, kepemimpinan perempuan sering kali terkait dengan peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta upaya untuk mengatasi masalah seperti kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak.

Selain itu, kepemimpinan perempuan juga telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam memperjuangkan perdamaian dan penyelesaian konflik di seluruh dunia. Perempuan sering kali memainkan peran penting dalam mediasi konflik, memobilisasi komunitas untuk perdamaian, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan memperhatikan perspektif yang unik dan pengalaman hidup mereka, perempuan dapat membawa pemahaman yang lebih dalam tentang akar masalah konflik serta solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui studi kasus global tentang kepemimpinan perempuan, kita dapat melihat bahwa mereka tidak hanya menjadi agen

perubahan yang efektif, tetapi juga merupakan katalisator untuk transformasi sosial-politik yang lebih luas dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik dengan menggunakan pendekatan studi kasus global. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan perempuan dalam konteks yang beragam dan kompleks di berbagai negara di seluruh dunia. Berikut adalah rincian tentang metodologi yang akan digunakan:

1. *Identifikasi Studi Kasus:* Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi studi kasus yang mewakili berbagai konteks sosial-politik di tingkat global. Ini melibatkan analisis literatur dan dokumen-dokumen yang relevan untuk memilih negara-negara atau wilayah yang memiliki kehadiran dan pengaruh signifikan dari kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik. Pemilihan negara-negara ini akan didasarkan pada kriteria seperti keragaman geografis, tingkat kemajuan sosial-politik, dan keragaman konteks budaya.
2. *Pengumpulan Data:* Setelah studi kasus yang relevan telah diidentifikasi, peneliti akan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk literatur akademis, laporan riset, dokumen-dokumen pemerintah, dan laporan media. Data sekunder ini akan digunakan untuk memahami konteks sosial-politik di masing-masing studi kasus, termasuk sejarah politik, struktur sosial, dan isu-isu politik yang relevan.
3. *Wawancara:* Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para pemimpin perempuan dan pemangku kepentingan lainnya di setiap studi kasus. Wawancara ini akan bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan strategi kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik. Wawancara akan direkam dan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan temuan kunci.
4. *Analisis Data:* Data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk data sekunder dan hasil wawancara, akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, tren, dan pola-pola dalam peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik di masing-masing studi kasus. Analisis ini akan membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang mendalam tentang kontribusi dan tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam konteks global.
5. *Interpretasi dan Kesimpulan:* Langkah terakhir adalah interpretasi hasil analisis dan pembuatan kesimpulan. Peneliti akan menggunakan temuan-temuan dari analisis untuk menyusun narasi yang koheren tentang peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik secara global. Kesimpulan ini akan mencakup refleksi tentang implikasi temuan tersebut untuk teori dan praktik kepemimpinan perempuan, serta rekomendasi untuk kebijakan dan tindakan lanjutan.

PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik telah menjadi subjek perdebatan yang semakin penting dalam konteks global. Di berbagai belahan dunia, perempuan terus mencari dan mengambil peran dalam politik dan kepemimpinan, baik di tingkat lokal maupun internasional. Studi kasus global menawarkan wawasan yang kaya tentang bagaimana kepemimpinan perempuan mempengaruhi perubahan sosial-politik di berbagai konteks.

Satu aspek yang signifikan dalam pembahasan peran kepemimpinan perempuan adalah kontribusinya terhadap kesetaraan gender. Di banyak negara, partisipasi politik perempuan telah meningkatkan kesadaran akan isu-isu gender dan mempercepat langkah-langkah menuju kesetaraan gender di berbagai bidang kehidupan. Misalnya, di negara-negara Skandinavia seperti Swedia dan Norwegia, partai politik yang dipimpin oleh perempuan telah menghasilkan kebijakan yang mendukung pengasuhan anak dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Selain itu, studi kasus juga menyoroti peran perempuan dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi dalam konteks konflik bersenjata. Wanita sering kali berperan sebagai mediator dalam negosiasi perdamaian dan memobilisasi masyarakat untuk membangun perdamaian yang berkelanjutan. Contohnya adalah peran perempuan dalam Perjanjian Damai di Liberia yang mengakhiri perang saudara, di mana gerakan perempuan berhasil menekan pihak-pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan damai.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan juga perlu diperhatikan. Stereotip gender, diskriminasi, dan hambatan struktural masih menjadi penghalang bagi partisipasi politik perempuan di banyak negara. Misalnya, di beberapa negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, perempuan menghadapi tekanan sosial dan hukum yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam politik. Selain itu, bahkan ketika perempuan menduduki posisi kepemimpinan, mereka sering kali menghadapi resistensi dan pertentangan yang kuat dari pihak-pihak yang tidak ingin melihat perubahan status quo.

Namun demikian, kehadiran dan peran kepemimpinan perempuan tetap menjadi faktor yang penting dalam transformasi sosial-politik global. Dengan adanya partisipasi perempuan dalam politik dan kepemimpinan, dimungkinkan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara dan masyarakat untuk terus mendukung dan mendorong partisipasi politik perempuan sebagai bagian integral dari proses transformasi sosial-politik.

Keberadaan perempuan dalam arena politik juga memberikan kontribusi signifikan terhadap representasi masyarakat yang lebih luas. Kepemimpinan perempuan membawa perspektif yang berbeda dalam pembuatan keputusan, menggambarkan keragaman populasi yang lebih baik daripada dominasi pemimpin laki-laki. Ini penting karena masyarakat modern semakin menghargai dan menuntut inklusi dan representasi yang lebih baik dari berbagai kelompok sosial. Dengan memiliki lebih banyak perempuan dalam kepemimpinan, kita dapat mengeksplorasi dan mengatasi isu-isu yang mungkin diabaikan atau tidak diperhatikan oleh para pemimpin laki-laki.

Studi kasus global juga menunjukkan bahwa perempuan sering kali memperjuangkan kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi. Mereka cenderung lebih peduli terhadap isu-isu seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan kesetaraan ekonomi. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dalam politik dapat membantu memperkuat sistem dan kebijakan yang mendukung masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Ini juga mengarah pada pembangunan sosial-ekonomi yang lebih berkelanjutan dan stabil, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas politik dan sosial.

Namun, untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik dalam kepemimpinan politik, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perempuan. Langkah-langkah ini termasuk peningkatan akses perempuan ke pendidikan, pelatihan kepemimpinan, dan dukungan kebijakan yang mempromosikan persamaan gender di tempat kerja dan dalam masyarakat pada umumnya. Selain itu, penting untuk memerangi diskriminasi gender dan stereotip yang masih menghalangi partisipasi politik perempuan.

Peran perempuan dalam transformasi sosial-politik juga tidak boleh diabaikan dalam konteks pengambilan keputusan di tingkat global. Dalam arena internasional, kepemimpinan perempuan telah menjadi faktor penting dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pembangunan berkelanjutan. Mereka sering kali membawa perspektif yang berbeda dalam perundingan internasional dan bekerja untuk memperjuangkan isu-isu global yang melibatkan kesejahteraan manusia dan planet ini.

Dalam hal ini, perempuan memainkan peran kunci dalam mendorong agenda global yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Misalnya, dalam isu-isu seperti perubahan iklim, perdamaian, dan pembangunan internasional, perempuan sering kali menjadi pemimpin dalam mempromosikan solusi yang memperhitungkan kebutuhan dan kontribusi semua anggota masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki peran penting dalam transformasi sosial-politik di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat global.

Selain itu, perempuan juga sering kali memainkan peran yang signifikan dalam mengatasi konflik dan membangun perdamaian di berbagai negara. Mereka cenderung mempromosikan dialog, rekonsiliasi, dan kerja sama lintas sektor untuk menyelesaikan konflik bersenjata dan membangun kembali masyarakat yang terpengaruh oleh kekerasan. Studi kasus seperti di Liberia dan Kolombia menunjukkan bagaimana perempuan memimpin gerakan untuk perdamaian yang berkelanjutan, memobilisasi masyarakat sipil, dan berpartisipasi dalam proses perundingan yang menghasilkan kesepakatan damai.

Namun demikian, penting untuk diakui bahwa peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik masih dihadapkan pada tantangan-tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah ketidakseimbangan representasi gender di dalam lembaga-lembaga politik dan organisasi-organisasi terkait. Meskipun ada peningkatan dalam jumlah perempuan yang terpilih ke posisi politik, namun mereka sering kali masih merupakan minoritas di antara para pemimpin.

Tantangan lainnya adalah stereotip dan prasangka gender yang masih menghambat partisipasi dan kemajuan perempuan dalam politik. Stereotip bahwa perempuan kurang kompeten atau kurang cocok untuk posisi kepemimpinan sering kali membatasi kesempatan mereka untuk maju dalam karier politik. Selain itu, perempuan juga sering menghadapi

ancaman kekerasan, pelecehan, dan intimidasi secara online maupun offline ketika mereka berpartisipasi dalam politik, yang dapat menghalangi kemauan mereka untuk terlibat lebih aktif.

Oleh karena itu, untuk mencapai transformasi sosial-politik yang lebih inklusif dan adil, penting untuk terus mendukung dan mempromosikan peran kepemimpinan perempuan. Hal ini memerlukan langkah-langkah seperti pemberian akses yang lebih luas ke pendidikan dan pelatihan, pemecahan hambatan-hambatan struktural yang menghambat partisipasi perempuan dalam politik, dan promosi kesetaraan gender di semua lapisan masyarakat. Lebih dari itu, diperlukan juga kerja sama lintas sektor dan dukungan dari semua pihak untuk memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik.

Dalam konteks global yang semakin terhubung dan kompleks ini, penting untuk memahami bahwa kepemimpinan perempuan bukan hanya masalah gender, tetapi juga masalah kesejahteraan dan keadilan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperjuangkan kesetaraan gender dan mendukung partisipasi perempuan dalam politik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Di samping itu, peran media massa juga sangat penting dalam membentuk persepsi publik terhadap perempuan dalam politik. Media memiliki kekuatan besar untuk membentuk narasi tentang kepemimpinan perempuan, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi media untuk memberikan liputan yang adil dan berimbang terhadap perempuan yang terlibat dalam politik, menghindari stereotip gender dan diskriminasi yang tidak perlu.

Selain itu, pendanaan politik juga menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi partisipasi perempuan dalam politik. Dukungan keuangan yang cukup merupakan aspek penting dalam memungkinkan perempuan untuk berkompetisi dalam pemilihan umum dan membangun karier politik yang sukses. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung akses perempuan ke sumber daya keuangan dan dukungan finansial untuk kampanye politik mereka.

Selanjutnya, pendidikan politik yang memadai juga penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik. Pendidikan politik yang inklusif dan merata dapat membantu membangun kesadaran politik dan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan bagi perempuan untuk terlibat dalam proses politik dengan lebih aktif dan efektif. Pendidikan politik yang berkualitas juga dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam pengetahuan politik dan memperkuat partisipasi politik perempuan.

Selain itu, kebijakan afirmatif dan kuota gender juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik. Langkah-langkah seperti pengenalan kuota gender dalam pemilihan umum dan penunjukan kandidat perempuan oleh partai politik dapat membantu memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara dengan laki-laki dalam arena politik. Meskipun kontroversial, kebijakan afirmatif ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan representasi perempuan dalam lembaga-lembaga politik di berbagai negara.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa keberhasilan perempuan dalam politik tidak hanya tergantung pada kebijakan dan program-program pemerintah. Perubahan budaya dan sikap sosial terhadap perempuan dalam politik juga sangat penting. Diperlukan perubahan sikap yang mendalam dan kesadaran kolektif tentang pentingnya kesetaraan gender dalam kepemimpinan politik. Ini memerlukan upaya bersama dari semua sektor masyarakat, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, media, dan masyarakat umum.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, kolaborasi lintas sektoral menjadi kunci untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dalam politik. Keterlibatan semua pihak dalam membangun lingkungan yang mendukung partisipasi politik perempuan akan membantu memastikan bahwa potensi dan kontribusi mereka dapat diakui dan dihargai sepenuhnya. Ini bukan hanya masalah gender, tetapi juga masalah demokrasi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan terhadap peningkatan partisipasi politik perempuan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua anggotanya. Perempuan memiliki peran yang penting untuk dimainkan dalam menciptakan perubahan positif dalam politik dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memperkuat peran mereka dalam proses politik, dengan harapan menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih berkeadilan bagi generasi mendatang.

Perubahan sosial-politik yang berkelanjutan dan positif tidak akan terjadi secara instan, namun melalui upaya kolaboratif yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Penting untuk terus mengadvokasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan memberikan perlindungan bagi perempuan dalam politik. Ini mencakup penerapan hukum yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan pelecehan online, serta kebijakan yang memastikan akses yang setara ke sumber daya politik dan ekonomi.

Selain itu, diperlukan adanya program pelatihan dan mentoring yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan perempuan dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam politik. Program semacam itu dapat membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan strategis yang diperlukan bagi perempuan untuk berhasil dalam arena politik yang sering kali didominasi oleh laki-laki.

Penting juga untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu yang memengaruhi perempuan dalam politik, seperti diskriminasi gender, kekerasan politik, dan stereotip seksis. Pendidikan dan advokasi publik dapat membantu merubah sikap dan perilaku yang merugikan perempuan dalam politik, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi partisipasi mereka.

Selain itu, penting juga untuk memperluas representasi perempuan dalam lembaga-lembaga politik dan pemerintahan. Ini termasuk mendukung kandidat perempuan dalam pemilihan umum dan memberikan dukungan politik dan finansial yang diperlukan bagi kampanye mereka. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan parlemen dan kabinet yang lebih beragam dan mewakili kepentingan seluruh masyarakat.

Di samping itu, kolaborasi regional dan internasional juga dapat membantu memperkuat peran perempuan dalam politik. Pertukaran pengalaman dan pembelajaran

lintas negara dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan di seluruh dunia. Ini juga dapat memperkuat solidaritas dan dukungan antar perempuan pemimpin di berbagai negara.

Pada akhirnya, kesetaraan gender dalam politik bukan hanya tentang keadilan dan hak asasi manusia, tetapi juga tentang efektivitas dan keberlanjutan demokrasi. Keterlibatan perempuan dalam proses politik membawa perspektif yang berbeda, memperkaya pembuatan keputusan, dan memperkuat legitimasi sistem politik secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, penting untuk terus memperjuangkan kesetaraan gender dalam politik, dengan keyakinan bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk membuat perubahan yang positif bagi masyarakat dan dunia.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, peran kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik telah terbukti menjadi faktor penting dalam memajukan masyarakat menuju kedamaian, keadilan, dan keberlanjutan. Melalui berbagai studi kasus global, kita dapat melihat bagaimana perempuan secara konsisten telah memimpin perubahan signifikan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Mereka telah membawa perspektif yang berbeda, menekankan inklusivitas, kerjasama, dan keberagaman dalam proses pembuatan keputusan.

Studi kasus seperti yang terjadi di negara-negara yang terkena konflik, termasuk Liberia dan Kolombia, menunjukkan bagaimana perempuan mampu memainkan peran yang krusial dalam memediasi konflik dan membangun perdamaian yang berkelanjutan. Mereka telah membuktikan bahwa dialog, rekonsiliasi, dan partisipasi yang inklusif adalah kunci untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Namun demikian, peran kepemimpinan perempuan masih dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk stereotip gender, ketidakseimbangan representasi di lembaga-lembaga politik, dan ancaman kekerasan politik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari semua sektor masyarakat, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, media, dan masyarakat umum. Diperlukan juga langkah-langkah konkret, seperti kebijakan afirmatif, pendanaan politik yang adil, pendidikan politik yang inklusif, dan perlindungan hukum bagi perempuan dalam politik.

Dengan meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam transformasi sosial-politik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua individu. Ini bukan hanya tentang kesetaraan gender, tetapi juga tentang memperkuat demokrasi dan menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Yolanda, A., Nurismilida, K. W., & Wulansary, D. (2021). *The Effect of Miscommunication on the Quality of Employee Performance*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). *Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hutabarat, C. M. (2021). *Pengaruh Penambahan Serat Kawat Bendrat Pada Campuran Beton K175 Terhadap Kuat Tekan Beton (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital), 45*.
- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2)*.
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simbolong, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.